BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berorientasi empiris-normatif yang bersifat eksploratif dengan fungsi deskriptif dan keluaran teoretis-eksplanatoris, menggunakan pendekatan kualitatif dalam paradigma interpretif dan desain *Constructivist Grounded Theory*, serta dianalisis secara kontekstual dan transdisipliner berbasis nilai-nilai syariah. Jenis Penelitian ini berbentuk penelitian Empiris-Normatif, disebut juga dengan penelitian lapangan, yang berarti penghimpunan bahan penelitian yang harus dicari sendiri karena materi atau bahan penelitian belum tersedia.[196] Kegiatan penghimpunan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan kepada informan. Adapun normatif sebagai dokumentasi pada penelitian ini, menggunakan bahan-bahan hukum terkait produk hukum ekonomi berupa prinsip-prinsip syariah dan fatwa ekonomi syariah serta hal lain yang berhubungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif interpretatif[197] yang bertujuan memahami pengalaman, praktik, dan makna yang dijalani pelaku ekonomi kapal dagang di Sungai Barito. Orientasi riset adalah penjelasan

[196]S H I Jonaedi Efendi, S H Johnny Ibrahim, and M M Se, *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris* (Prenada Media, 2018).

[197] Julie Frechette et al., "Capturing Lived Experience: Methodological Considerations for Interpretive Phenomenological Inquiry," *International Journal of Qualitative Methods* 19 (2020): 1609406920907254.

mendalam (*thick understanding*)[198] atas cara nilai-nilai syariah diinternalisasi dan dinegosiasikan dalam transaksi, relasi kepercayaan, serta tata kelola ekonomi komunitas; bukan pembuktian hubungan sebab-akibat secara statistik. Dua pendekatan digunakan secara berlapis dan saling melengkapi. (1) *Grounded theory* digunakan sebagai strategi analisis untuk mengonstruksi kategori, pola, dan relasi dari data lapangan hingga terbentuk model konseptual (*bottom-up*). (3) Pendekatan *maqāṣid al-sharī'ah* digunakan sebagai kerangka normatif-analitik untuk dialog kritis antara temuan empiris dengan norma syariah, sehingga analisis tidak berhenti pada deskripsi, tetapi juga memberi penilaian arah kemaslahatan dan perumusan model.

Penelitian ini menggunakan desain *Constructivist Grounded Theory* sebagaimana dikembangkan oleh Charmaz, yang memandang teori bukan sekadar ditemukan secara objektif dari data, tetapi dikonstruksi melalui interaksi antara pengalaman partisipan, konteks sosial, data lapangan, dan interpretasi reflektif peneliti.[199] Pendekatan ini, peneliti terlibat secara aktif dalam proses pembentukan makna dengan tetap menjaga refleksivitas terhadap posisi, pengalaman, dan keputusan analitisnya, karena itu pengumpulan dan analisis data dilakukan secara iteratif melalui perbandingan konstan, penulisan memo, pengembangan kategori, dan pemilihan data secara teoretis hingga

[198] Ahtisham Younas et al., "Proposing the 'MIRACLE' Narrative Framework for Providing Thick Description in Qualitative Research," *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 16094069221147162.

[199] Kathy Charmaz, "The Power of Constructivist Grounded Theory for Critical Inquiry," *Qualitative Inquiry* 23, no. 1 (January 2017): 34–45, https://doi.org/10.1177/1077800416657105.

terbentuk penjelasan konseptual yang memadai.[200] Orientasi konstruktivis ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana nilai-nilai syariah dimaknai dan dipraktikkan dalam konteks ekonomi komunitas Sungai Barito serta mengonstruksi teori substantif Living Syariah dari hubungan antarkategori yang berkembang selama proses penelitian. Pendekatan konstruktivis memang menekankan makna yang dibangun dari data, pluralitas pemaknaan, dan refleksivitas peneliti dalam proses pembentukan teori. Sifat dari penelitian ini ialah eksploratif[201] dengan fungsi deskriptif dan keluaran eksplanatoris[202], berupaya menggali secara terbuka praktik ekonomi komunitas sungai yang belum terjelaskan secara memadai dalam kajian ekonomi syariah. Penyajian data dilakukan secara deskriptif, sedangkan analisis melalui *Constructivist Grounded Theory* diarahkan pada pengembangan kategori dan hubungan antarkategori untuk menghasilkan teori substantif yang bersifat eksplanatoris terhadap proses Living Syariah dalam aktivitas ekonomi kapal dagang.

Perspektif Penelitian ini menggunakan kontekstual dan transdisipliner[203] dengan mengintegrasikan ekonomi syariah, fikih muamalah

---

[200] Jane Mills, Ann Bonner, and Karen Francis, "The Development of Constructivist Grounded Theory," *International Journal of Qualitative Methods* 5, no. 1 (March 2006): 25–35, https://doi.org/10.1177/160940690600500103.

[201] Penelitian tipe eksploratif, bertujuan memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru mengenai suatu gejala tertentu, menggambarkan fenomena sosial, dan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena sosial untuk merumuskan masalah secara lebih terperinci. Lihat pada Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 22, no. 1 (2018).

[202] Ylona Chun Tie, Melanie Birks, and Karen Francis, "Grounded Theory Research: A Design Framework for Novice Researchers," *SAGE Open Medicine* 7 (2019): 2050312118822927.

[203] Christian Pohl et al., "Conceptualising Transdisciplinary Integration as a Multidimensional Interactive Process," *Environmental Science & Policy* 118 (2021): 18–26, https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envsci.2020.12.005.

dan maqāṣid al-syarī‘ah dengan sejarah, budaya lokal, kondisi sosial-ekonomi, serta konteks sosial-ekologis masyarakat sungai untuk memahami fenomena Living Syariah secara lebih utuh. Kontekstualisasi ini diperkuat dengan kerangka maqashid al-shariah modern perspektif Jasser Auda untuk menafsirkan temuan dalam perspektif pelestarian nilai, keadilan sosial, serta keberlanjutan ekonomi komunitas. Transdisiplinaritas yang menghubungkan pengetahuan lintas disiplin dan konteks kehidupan nyata untuk menjelaskan persoalan kompleks yang tidak memadai dibaca melalui satu disiplin saja.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari kabupaten: Barito Utara, Murung raya, Kapuas, dan Barito Selatan. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat melihat langsung, wawancara dengan pihak terkait, melakukan pengumpulan data yang mampu memberikan kelancaran pada penelitian menggali prinsip ekonomi syariah pada aktivitas ekonomi kapal dagang di Sungai Barito. Pemilihan Sungai Barito tidak semata pertimbangan geografis, tetapi bermakna metodologis. Sungai Barito merupakan jalur ekonomi tradisional yang masih aktif, mayoritas pelakunya beragama Islam, dan relatif minim intervensi formal kelembagaan syariah. Kondisi ini penting karena penelitian hendak menangkap ruang sosial-ekonomi syariah yang hidup (*living syariah space*), yaitu bagaimana nilai syariah bekerja melalui kebiasaan, kontrol sosial, dan etika komunitas dalam praktik dagang sehari-hari.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini membedakan subjek penelitian (aktor), yaitu pedagang, pemilik kapal, dan anak buah kapal (ABK) yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi. Objek penelitian yaitu aktivitas ekonomi kapal dagang dan manifestasi nilai-nilai syariah di dalamnya. Unit analisis yaitu praktik, interaksi, akad, etika bisnis, mekanisme kepercayaan, serta mekanisme adaptasi ekonomi yang terjadi dalam transaksi dan relasi komunitas Sungai. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam aktivitas perdagangan Sungai, pengalaman/lamanya berdagang atau berinteraksi dengan kapal dagang, pengetahuan tentang norma dan kebiasaan dagang setempat, dan kesediaan memberikan informasi mendalam. Bila diperlukan untuk memperkaya kategori dan mencapai kejenuhan (*saturation*), pemilihan informan dapat dilanjutkan dengan teknik *snowball sampling*, yakni rekomendasi informan kunci kepada informan relevan lain.

Pihak pemberi penjelasan utama yang diperlukan pada penelitian ini disebut Subjek Penelitian.[204] Pedagang sebagai subjek utama serta informan yang terdiri dari Dinas Perhubungan, Dinas Perdagangan, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, semua itu merupakan Subjek penelitian pada penelitian ini. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini berarti memakai pertimbangan tertentu untuk pengambilan sumber data. Maksud dari

[204] Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

pertimbangan tertentu adalah seseorang yang dianggap mengetahui tentang sesuatu yang kita inginkan atau bisa saja dia sebagai orang memiliki kuasa yang memudahkan peneliti meneliti objek diteliti.[205] Berikut pertimbangan subjek pada penelitian ini:

1. Kapal Dagang
2. Tokoh Masyarakat yang di tuakan
3. Tokoh Agama
4. Akademisi Perguruan Tinggi
5. Dinas Perhubungan

Tabel 3. 1 Deskripsi Subjek

No	Nama (Inisial)	Umur	Pekerjaan	Lama Berdagang (thn)	Lokasi Utama
1	Fahrudin (F)	58	Pedagang Beras	40	Barito Selatan (Karau Kuala)
2	Jainudin (J)	43	Pedagang Sembako	25	Barito Selatan (Karau Kuala)
3	Ahmad Chausairi (Ac)	23	Anak Buah Kapal	-	Dekat Dermaga Babai
4	Haji Yahya (Hy)	61	Pemilik Kapal Angkut Barang	-	Dermaga Bangkuang
5	Haji Imus (Hi)	65	Pedagang Alat Rumah Tangga	47	Pasar Terapung Karau
6	Hajah Maimunah (Hm)	47	Pedagang Obat	29	Pelabuhan Karau Kuala
7	Ale (A)	38	Pedagang Pakaian	20	Dusun Utara
8	Maidi (M)	59	Pedagang Pakaian	41	Dusun Utara
9	Suandi (S)	56	Tokoh Masyarakat	-	Kantor Desa Bangkuang

[205] S E Rokhmat Subagiyo, "Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep Dan Penerapan" (Alim's Publishing, 2017).

10	Halimah (H)	51	Pembeli	-	Tepi Sungai Babai
11	Alwi (Al)	24	Pembeli	-	Barito Utara (Pelabuhan)
12	Alfianoor (Af)	50	Pembeli	-	Marawan Lama
13	Ajianor (Aj)	53	Pembeli	-	Pasar Desa Pepas
14	Hj. Bialmah (Bi)	98	Tokoh Yang Dituakan	-	Balai Pertemuan Adat
15	Almayanti (Am)	28	Pembeli	-	Muara Laung
16	Yulia (Yl)	29	Pembeli	-	Puruk Cahu
17	Saputra (Sp)	43	Pembeli	-	Permata Intan
18	Candra (Cn)	27	Pembeli	-	Sikan
19	Rusdinah (Rs)	46	Pembeli	-	Tempung Laung
20	Ibnu (Ib)	52	Pegawai	-	Kantor BPDAS Barito
21	Zainal (Zl)	60	Pedagang Sembako	42	Karau Kuala
22	Anang (An)	45	Pedagang Sembako	27	Karau Kuala
23	Haji Saidi (Hs)	58	Pedagang Sembako	40	Dermaga Babai
24	Norhayati (Ny)	42	Pedagang Sembako	24	Dermaga Babai
25	Burhan (Bh)	36	Pedagang Sembako	18	Muara Tuhup
26	Syarifah (Sy)	55	Pedagang Sembako	37	Tarusan
27	Dimas (Dm)	50	Dishub Barsel	-	Kantor Dishub Barito Selatan
28	Ahmad (Ad)	53	BPDAS Barito	-	Kantor BPDAS Barito

Dibuat oleh: Peneliti 2025

Pedagang: 14 orang (50%) dengan rata-rata pengalaman 30 tahun. Pembeli/Masyarakat: 9 orang (32%). Tokoh/Masyarakat Adat: 2 orang (7%). Anak Buah Kapal & Akademisi: 2 orang (7%). Pemangku Kebijakan (Dishub, BPDAS): 2 orang (7%).

Spradley dalam tulisan Andi berpendapat, objek dalam penelitian kualitatif apabila dilihat dari sumbernya, disebut keadaan sosial. Keadaan ini dibagi menjadi 3 komponen yaitu lokasi, aktor, dan kegiatan yang saling

berkaitan berhubungan.[206] Berdasarkan informasi dan observasi awal penulis objek yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah aktifitas ekonomi kapal dagang di Sungai Barito.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data primer berupa dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan dan responden mengenai aktivitas ekonomi pedagang di Sungai Barito dengan subjek yaitu pedagang, pemilik kapal, masyarakat pembeli, dan pihak-pihak yang berhubungan. Adapun jenis data sekunder dari penelusuran kepustakaan baik laporan, jurnal, buku dan dokumen pendukung lainnya.[207] Adapun bahan hukum sekunder seperti teori, dan karya-karya pemikiran hokum ekonomi, dan bahan hukum tersier berupa bahan pendukung bahan primer seperti kamus, dan sebagainya.

Desain empiris-normatif ini, data primer diposisikan sebagai praktik hidup (*lived practices*) yang menjadi basis konstruksi kategori dan model. Data sekunder (literatur, dokumen, dan bahan normatif syariah seperti fatwa/kaidah muamalah) digunakan sebagai penguat historis-normatif dan sebagai bahan dialog kritis dengan temuan lapangan. Artinya, data sekunder tidak dipakai untuk membenarkan praktik lapangan secara dogmatis, tetapi untuk memperkaya interpretasi, menguji koherensi nilai, dan menempatkan temuan dalam diskursus ekonomi syariah.

---

[206] Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian," Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

[207] Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2017).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data empiris dianalisis secara iteratif menggunakan prosedur *Constructivist Grounded Theory* melalui proses pengodean, pengembangan kategori, dan integrasi kategori menuju pembentukan teori substantif.

Teknik utama pengumpulan data primer adalah observasi lapangan, wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi-terstruktur, dan dokumentasi. Panduan wawancara berisi pertanyaan inti, tetapi urutan dan kedalaman eksplorasi disesuaikan dengan pengalaman informan. Dengan cara ini, peneliti dapat melakukan probing atas tema-tema yang muncul secara spontan (misalnya praktik akad, mekanisme kepercayaan, atau etika bisnis) tanpa kehilangan fokus pada unit analisis. Wawancara dilakukan sebagai wawancara mendalam semi-terstruktur. Pertanyaan inti disiapkan sebagai panduan, tetapi urutan dan kedalaman eksplorasi disesuaikan dengan narasi informan. Untuk meminimalkan bias, peneliti melakukan klarifikasi ulang atas bagian-bagian penting, triangulasi, serta bracketing/penundaan penilaian saat menggali pengalaman subjektif.

Observasi adalah kegiatan penjelajahan secara sengaja, terstruktur tentang kejadian sosial dengan tanda-tanda psikologis yang selanjutnya dilakukan pencatatan.[208] Penelitian ini, menggunakan teknik observasi non partisipatorif untuk mengamati aktivitas ekonomi kapal dagang di Sungai

[208] P Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik/P. Joko Subagyo," 2015.

Barito. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai observasi lapangan berulang dengan posisi peneliti terutama sebagai pengamat pasif. Teknik mengumpulkan data yang kredibel yang diperlukan sebagai proses memecahkan masalah tertentu, sesuai dengan data disebut dengan Wawancara. Tatap muka kemudian melakukan tanya jawab secara lisan merupakan perlakuan yang akan dilakukan oleh peneliti.[209] Pewawancara menentukan pertanyaan sendiri, dan memilih masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, atau biasa dikenal dengan wawancara terstruktur.[210] Dokumentasi sebagai pelengkap keterangan dari pengamatan lapangan serta tanya jawab lisan dalam penelitian kualitatif. KBBI memberi pengertian dokumentasi yaitu pemilihan, penghimpunan, perlakuan, dan pengemasan keterangan pada dimensi pengetahuan; artik lain dokumentasi adalah pengumpulan bukti serta keterangan yang mampu digunakan untuk keterangan.[211] Dokumentasi untuk mendukung penelitian ini berupa laporan kegiatan, penelitian, artikel, berita foto wawancara, foto hasil observasi proses aktivitas ekonomi kapal dagang di Sungai Barito serta dokumen surat izin penelitian dari pihak terkait. Observasi dilakukan terutama secara *non-partisipatif* (peneliti tidak terlibat dalam transaksi), namun peneliti tetap membangun kehadiran dan relasi di lapangan sebagai *observer-as-participant* untuk memperoleh pemahaman kontekstual.

[209] Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran," 2013.

[210] Purbayu Budi Sentosa, "Lingkup Penelitian Kualitatif Dan Alternatif Penggunaannya Dalam Pengembangan Llmu Di Fakultas Ekonomi," Jurnal Bisnis Strategi 15, no. 2 (2006): 34–46.

[211] M Iqbal Hasan, "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

Posisi peneliti dijaga melalui catatan reflektif *(reflexive journal*) agar asumsi awal tidak mendominasi interpretasi data.

F. Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data

Keabsahan data penelitian ini menggunakan kriteria *trustworthiness* sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln & Guba[212], yang mencakup empat aspek yaitu *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*[213].

1. *Credibility* (Kredibilitas).

   Kredibilitas dijaga melalui teknik triangulasi sumber (pedagang kapal, masyarakat, dan aparat terkait), triangulasi metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan maksud mereka.

2. *Transferability* (Keteralihan)

   Transferabilitas dicapai dengan memberikan deskripsi yang kaya (*thick description*) mengenai konteks sosial-ekonomi pedagang kapal di Sungai Barito. Deskripsi ini mencakup latar belakang budaya, nilai-nilai syariah yang melandasi aktivitas, serta dinamika operasional sehingga dapat menjadi rujukan untuk konteks serupa di daerah lain.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

---

[212] Egon G Lincoln, Yvonna S.; Guba, *Naturalistic Inquiry*, vol. 75 (SAGE Publications Inc, 1985).

[213] Irene Korstjens and Albine Moser, "Series: Practical Guidance to Qualitative Research. Part 4: Trustworthiness and Publishing," *European Journal of General Practice* 24, no. 1 (January 2018): 120–24, https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375092.

Dependabilitas dipastikan dengan melakukan *audit trail*, yakni pencatatan secara rinci terhadap seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pengodean, hingga analisis. Catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen pendukung disusun secara sistematis agar dapat ditelusuri ulang.

4. *Confirmability* (Keterkonfirmasian)

   Konfirmabilitas dijaga dengan menjaga objektivitas peneliti. Refleksi diri (reflexivity) dilakukan agar interpretasi peneliti tidak didominasi oleh bias pribadi, tetapi benar-benar bersandar pada data empiris yang diperoleh. Selain itu, hasil penelitian dibandingkan dengan kerangka teoretis nilai-nilai syariah dan teori ekonomi komunitas sebagai acuan validasi.

Secara operasional, strategi *trustworthiness* dilakukan sebagai berikut triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan pelaku inti dengan pembeli/masyarakat dan pemangku kebijakan. Triangulasi teknik melalui konsistensi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member check pada ringkasan temuan/kategori kunci (bila memungkinkan) untuk mengonfirmasi akurasi interpretasi. *Thick description* pada Bab IV agar pembaca dapat menilai keteralihan. *Audit trail* (jejak analitik) berupa arsip transkrip, catatan lapangan, keputusan *coding*, dan memo analitik. Serta refleksi diri untuk memantau dan mengelola potensi bias peneliti.

Tabel 3. 2 Matriks tema penelitian

Konsep Teoretis (Rujukan Teori)	Indikator / Dimensi	Data Lapangan (Kutipan/ Observasi)	Tema (Hasil Analisis)

Maqāṣid al-Syarī‘ah (al-Syāṭibī, 2005)	Ḥifẓ al-Māl (perlindungan harta)		
Nilai Syariah: Amanah (Q.S. al-Anfāl: 27)	Kejujuran, tanggung jawab		
Prinsip Keadilan (‘Adālah) (Q.S. al-Nisā’: 58)	Keseimbangan dalam pembagian hasil		
Teori Ekonomi Komunitas (Putnam, 1993; Coleman, 1990)	Jaringan sosial, kohesi komunitas		
Adaptasi terhadap Tantangan (Ekonomi lokal)	Respon terhadap fluktuasi harga & musim		

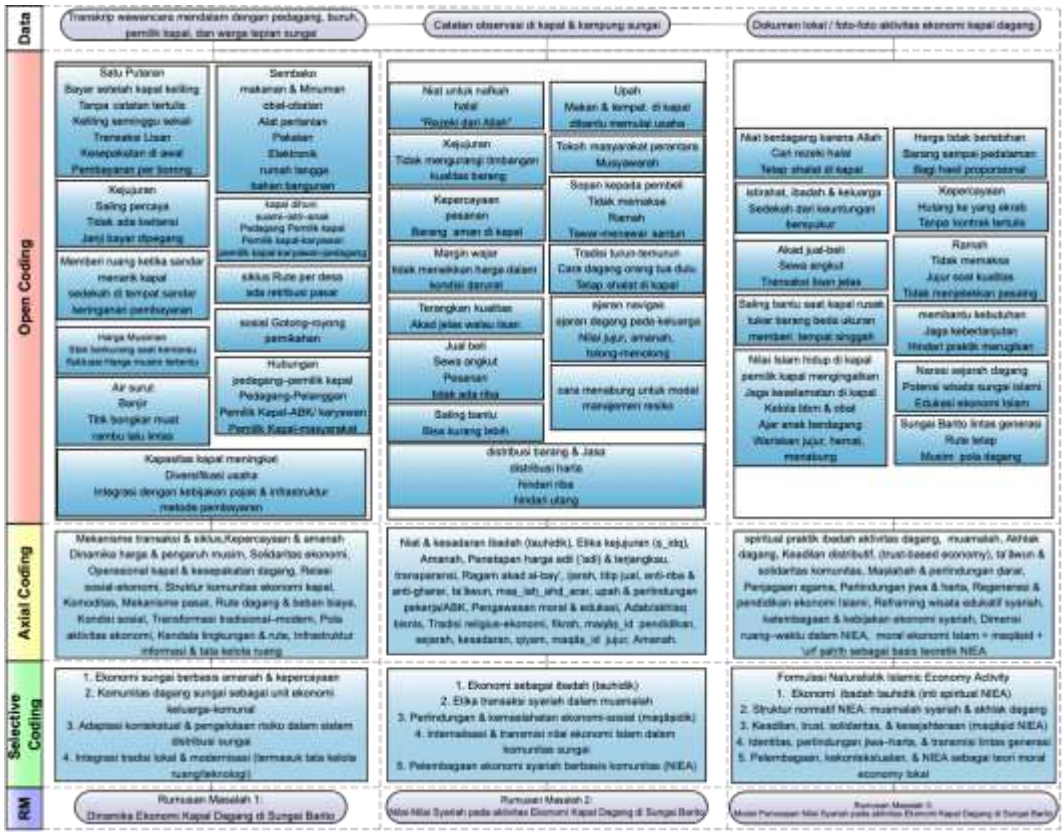
Dibuat oleh: Peneliti 2025

Matriks ini berfungsi sebagai jembatan yang memperlihatkan bagaimana definisi konseptual (misalnya nilai-nilai syariah, modal sosial, atau strategi adaptasi ekonomi) dioperasionalisasikan dalam kutipan lapangan, kemudian dikategorikan, dan akhirnya menghasilkan tema penelitian. Penyajian matriks ini juga merupakan bagian dari upaya meningkatkan *trustworthiness* penelitian, khususnya aspek *credibility* dan *dependability*, karena pembaca dapat menelusuri alur logis dari teori menuju temuan empiris.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara iteratif dan simultan dengan mengadaptasi prosedur pengodean *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk membantu mengurai data, membangun hubungan antarkategori, dan mengintegrasikannya ke dalam kategori inti. Ketiga prosedur tersebut dikenal dalam tradisi Straussian Grounded Theory sebagai perangkat sistematis untuk pengembangan teori dari data.[214]

[214] Cathy Urquhart, “Grounded Theory Method (GTM) BT - Grounded Theory for Qualitative Research: A Practical Guide,” n.d., https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781526402196.

Gambar 3. 1 Proses Analisis Data *Grounded Theory: Data–Open Coding–Axial Coding–Selective Coding* pada Penelitian Kapal Dagang di Sungai Barito



Dibuat oleh: Peneliti 2025

Tahap pertama dilakukan dengan mentranskripsikan hasil wawancara, menyusun catatan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan ke dalam korpus data penelitian. Setiap data diberi kode sumber berdasarkan informan, lokasi, waktu pengumpulan, dan jenis data sehingga hubungan antara data asli dan proses analisis dapat ditelusuri kembali. Data yang telah diorganisasikan kemudian dianalisis melalui open coding. Pada tahap ini, transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen dibaca secara rinci untuk mengidentifikasi tindakan, pengalaman, peristiwa, dan makna yang muncul dari data. Kode awal diberikan sedekat mungkin dengan data empiris sehingga analisis tidak sejak

awal diarahkan pada kategori teoretis yang telah ditentukan sebelumnya. Prosedur open coding digunakan untuk memecah data menjadi unit-unit konseptual awal yang selanjutnya dibandingkan dan dikembangkan menjadi kategori. Sejak kode awal terbentuk, peneliti melakukan constant comparative analysis dengan membandingkan data dengan data, kode dengan kode, kejadian dengan kejadian, serta kategori sementara antara informan dan lokasi penelitian. Perbandingan dilakukan secara terus-menerus untuk menemukan persamaan, perbedaan, variasi, sifat, dan dimensi dari kategori yang sedang berkembang. Selama proses pengodean dan perbandingan konstan, peneliti menulis memo analitis untuk merekam pertanyaan, dugaan hubungan antarkode, perubahan pemaknaan kategori, serta refleksi peneliti terhadap data. Memo tidak diposisikan sebagai catatan tambahan, tetapi sebagai bagian dari proses konseptualisasi yang menghubungkan kode awal dengan kategori yang lebih abstrak. Hasil pengodean, perbandingan konstan, dan memo analitis kemudian digunakan untuk menentukan kebutuhan data berikutnya. Pemilihan informan atau situasi berikutnya tidak lagi semata-mata didasarkan pada jumlah atau keterwakilan populasi, tetapi pada kebutuhan untuk memperdalam, membandingkan, menguji, dan mengembangkan kategori yang sedang terbentuk. Tahap berikutnya adalah axial coding, yaitu menghubungkan kategori dan subkategori yang telah terbentuk pada tahap pengodean awal. Analisis diarahkan untuk memahami kondisi yang melatarbelakangi suatu praktik, bentuk tindakan atau interaksi para pelaku, konteks tempat praktik berlangsung, serta konsekuensi yang dihasilkan. Setelah hubungan

antarkategori semakin jelas, dilakukan selective coding untuk mengintegrasikan kategori-kategori utama dan mengidentifikasi kategori yang memiliki daya jelas paling kuat terhadap fenomena penelitian. Kategori inti dipilih berdasarkan kemampuannya menghubungkan berbagai kategori empiris dan menjelaskan proses utama yang berlangsung dalam aktivitas ekonomi kapal dagang. Kategori inti selanjutnya diintegrasikan dengan kategori-kategori utama untuk membangun penjelasan mengenai kondisi, proses, mekanisme, dan konsekuensi Living Syariah dalam aktivitas ekonomi kapal dagang. Pada tahap ini, analisis tidak lagi berhenti pada penyajian tema, tetapi menjelaskan hubungan antarkategori.

Setelah kategori dan hubungan antarkategori terbentuk dari analisis data, temuan kemudian didialogkan dengan nilai-nilai ekonomi syariah, fikih muamalah, maqāṣid al-syarī‘ah, dan *Islamic Moral Economy*. Tahap ini dilakukan setelah konstruksi kategori empiris terbentuk, sehingga konsep normatif tidak digunakan untuk memaksakan kategori sejak awal, tetapi sebagai kerangka interpretatif untuk menilai, memperdalam, dan menjelaskan makna syariah dari praktik ekonomi yang ditemukan.